

Nilai Manfaat Ekonomi Ekosistem Sawah di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Economic Valuation of Paddy Field Ecosystems at Moncobalang Village Barombong District Gowa Regency

Asriyanti Anwar¹, Irma Sribianti^{*2}, Syafiuddin Saleh¹

^{*}) Email korespondensi: irma.sribianti@unismuh.ac.id

¹) Prodi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Sulawesi Selatan

²) Prodi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi manfaat ekonomi ekosistem lahan sawah dan menganalisis nilai manfaat ekonomi ekosistem lahan sawah di Desa Moncobalang, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu secara sengaja memilih responden yang bermatapencarian sebagai petani sebanyak 83 petani. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuisioner. Metode yang digunakan untuk menganalisis nilai manfaat ekonomi ekosistem lahan sawah menggunakan metode valuasi ekonomi dengan pendekatan harga pasar dan harga barang pengganti. Nilai manfaat ekonomi ekosistem lahan sawah yang dihitung adalah nilai manfaat langsung, nilai manfaat tidak langsung, nilai manfaat pilihan, dan nilai manfaat keberadaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai manfaat ekonomi ekosistem lahan sawah yang diperoleh, yaitu nilai manfaat langsung terdiri dari nilai produksi padi dan nilai produksi tanaman hortikultura. Nilai manfaat tidak langsung yang dihitung dari nilai hasil limbah pertanian, serta nilai manfaat pilihan yang dihitung dari nilai ekosistem sawah sebagai penyerap karbon dan penghasil oksigen dan nilai manfaat keberadaan lahan sawah. Total nilai manfaat ekonomi ekosistem lahan sawah sebesar Rp 8.813.171.208/ha/tahun yang terdiri dari nilai manfaat langsung sebesar Rp 8.143.127.013/ha/tahun, nilai manfaat tidak langsung sebesar Rp 121.375.000/ha/tahun, nilai manfaat pilihan sebesar Rp 416.369.190/ha/tahun dan nilai manfaat keberadaan sebesar Rp 132.300.000/ha/tahun.

Kata kunci: nilai manfaat ekonomi; sawah; ekosistem.

ABSTRACT

This study aims to identify the economic benefits of paddy field ecosystems and analyze the value of the economic benefits of paddy field ecosystems in Moncobalang Village, Barombong District, Gowa Regency. The sampling method used a purposive technique, namely deliberately selecting respondents whose livelihoods were 83 farmers. Data was collected through interviews with respondents using a questionnaire. The method used to analyze the value of the economic benefits of the paddy field ecosystem uses an economic valuation method with a market price approach and the price of substitute goods. The calculated economic benefit value of the paddy field ecosystem is the direct benefit value, the indirect benefit value, the optional benefit value, and the existence benefit value. The results showed the economic benefit value of the paddy field ecosystem obtained, namely the direct benefit value consisting of the value of rice production and the production value of horticultural crops. The indirect benefit value was calculated from the value of agricultural waste products, as well as the optional benefit value calculated from the value of the paddy field ecosystem as a carbon sink and oxygen producer and the benefit value of the existence of paddy fields. The total value of the economic benefits of the paddy field ecosystem is IDR 8,813,171,208/ha/year, which consists of a direct benefit value of IDR 8,143,127,013/ha/year, the

indirect benefit value is IDR 121,375,000/ha/year, the value of the optional benefits is IDR 416,369,190/ha/year, and the existence benefit value is IDR 132,300,000/ha/year.

Keywords: *value of economic benefits; ricefield; ecosystem.*

I. PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia sudah dianggap mulai kehilangan nilai manfaatnya bagi petani. Jika hanya dilihat dari manfaat langsungnya, produktivitas lahan pertanian memang tidak cukup memberikan kontribusi yang besar bagi petani. Namun, ada fungsi lain dari lahan pertanian seperti manfaat tidak langsung, manfaat pilihan, manfaat keberadaan, dan manfaat warisan memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai manfaat langsungnya. Multifungsi lahan sawah pada dasarnya merupakan istilah untuk menunjukkan bahwa sawah memiliki banyak fungsi. Multifungsi lahan sawah terdiri dari manfaat langsung atau fungsi langsung, fungsi tidak langsung, fungsi bawaan serta fungsi negatif (Rahmanto et al. 2006).

Lahan sawah dapat dinilai secara ekonomi dan nilainya jauh lebih tinggi daripada nilai produksi atau nilai harga lahannya (Irawan and Maswar 2003). Multifungsi lahan sawah memberikan penilaian lain pada lahan sawah. Semua fungsi yang ada pada lahan sawah memiliki nilai manfaat, baik nilai manfaat langsung, nilai manfaat tidak langsung, nilai manfaat pilihan, dan nilai manfaat keberadaan. Nilai-nilai tersebut faktanya tidak disadari baik oleh petani, masyarakat ataupun kalangan pengambil kebijakan di tingkat daerah (Adimihardja 2008).

Penggunaan lahan merupakan segala kegiatan manusia terhadap lahan untuk memenuhi sebagian dari hidupnya. Penggunaan lahan yang dilakukan manusia antara lain penggunaan lahan untuk pertanian, industri, permukiman dan lain sebagainya dalam lingkup fisik maupun lingkup sosial ekonomi (Watson et al. 2000). Penggunaan lahan harus memperhatikan kesesuaian lahan yang berfungsi sebagai acuan dasar dalam penggunaan lahan yang bertujuan untuk mengetahui satu penggunaan lahan yang sesuai untuk satu kondisi lahan. Pendekatan pengelolaan lingkungan pertanian bertujuan untuk produksi tanaman pertanian hemat sumber daya yang berusaha mencapai keuntungan yang dapat diterima bersamaan dengan tingkat produksi yang tinggi dan berkelanjutan dan secara bersamaan melestarikan lingkungan.

Upaya pemanfaatan dan pengelolaan lahan sawah untuk tujuan pertumbuhan ekonomi dan ketersediaan pangan sering terkesan kontradiktif dengan upaya pelestarian sumberdaya alam, khususnya lahan sawah. Banyaknya kepentingan pemanfaatan lahan di wilayah ini menyebabkan semua pemanfaatan seolah-olah berjalan sendiri tanpa perencanaan pemanfaatan lingkungan yang tepat. Oleh karena itu, perlu kajian untuk mengetahui manfaat dan nilai-nilai ekonomi pada lahan sawah dan diperlukan dalam mengarahkan perencanaan pengelolaan lingkungan berkelanjutan (Dixon and Sherman 1991).

Valuasi ekonomi terhadap manfaat dan dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan sangat diperlukan bagi pengambilan kebijakan dan analisis ekonomi suatu aktivitas pertanian. Dalam valuasi ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan, manfaat suatu sumberdaya alam perlu diidentifikasi untuk dapat memberikan penilaian terhadap manfaat tersebut dalam nilai moneter atau nilai uang. Penilaian manfaat

dan dampak secara moneter harus berdasarkan pada penilaian yang tepat akan manfaat dan dampak fisik dan keterkaitannya. Dampak yang ditimbulkan dapat mengakibatkan perubahan produktivitas maupun perubahan kualitas lingkungan.

Desa Moncobalang, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa memiliki potensi lahan sawah. Namun, pada umumnya masyarakat hanya menilai lahan sawah berdasarkan nilai manfaat yang diperoleh secara langsung dari produksi padi dan tanaman hortikultura yang langsung dapat dipasarkan, padahal masih banyak nilai-nilai manfaat ekonomi yang bisa diperoleh dari lahan sawah yang tidak memiliki nilai pasar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai manfaat ekonomi ekosistem lahan sawah di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Oktober sampai Desember 2021 di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dengan teknik *purposive sampling* pada responden yang bermata pencaharian sebagai petani. Data dikumpulkan dengan melaksanakan wawancara pada 83 responden terpilih dengan kuisisioner. Analisis untuk mengestimasi nilai manfaat ekonomi ekosistem lahan sawah dengan menggunakan analisis valuasi ekonomi dengan pendekatan harga pasar dan biaya pengganti. Nilai-nilai manfaat yang dihitung yaitu nilai manfaat langsung, nilai manfaat tidak langsung, nilai pilihan, dan nilai keberadaannya.

1. Nilai Manfaat Langsung (*Direct Use Value*)

Nilai manfaat langsung merupakan nilai yang dapat digunakan secara langsung. Penentuan nilai manfaat langsung berdasarkan pendekatan harga pasar (*market price*) untuk barang dan jasa yang dapat dipasarkan, seperti produksi pertanian (padi dan hortikultura). Pengukuran nilai manfaat langsung berdasarkan harga pasar menurut Nilwan (2003) menurut Persamaan 1 (Tuwo 2011). ML_i adalah manfaat langsung komoditi i (Rp/kg), H_{pi} merupakan harga pasar komoditi i (Rp/kg), P_i adalah produksi komoditi i (kg), dan I adalah jenis komoditi (padi, hortikultura).

$$NML_i = (H_{pi} \times P_i) \text{-----} (1)$$

2. Nilai Manfaat Tidak Langsung (*Indirect Use Value*)

Merupakan nilai pemanfaatan berdasarkan fungsi tidak langsung dari keberadaan lahan sawah. Salah satu fungsi tidak langsung seperti pemanfaatan limbah padi ataupun hortikultura sebagai pupuk kompos. Nilai manfaat tidak langsung dihitung berdasarkan pendapatan petani dari hasil penjualan limbah padi dan hortikultura untuk pupuk kompos.

3. Nilai Manfaat Pilihan (*Option Value*)

Nilai yang mengacu pada penggunaan langsung dan tidak langsung yang berpotensi dihasilkan di masa yang akan datang. Hal ini meliputi manfaat yang disimpan atau dipertahankan untuk kepentingan yang akan datang apabila adanya ketidakpastian akan ketersediaan sumberdaya tersebut. Nilai manfaat pilihan yang di analisis dalam penelitian ini adalah nilai manfaat ekosistem lahan sawah sebagai penyerap karbon dan penghasil oksigen. Serapan karbondioksida (CO_2) ekosistem lahan sawah diestimasi dengan

menggunakan Persamaan 2 (Hardjana 2010). CO_2 merupakan serapan karbondioksida (ton/ha), C_n adalah kandungan karbon persatuan luas (ton/Ha), 3,67 adalah angka ekivalen atau konversi unsur C ke CO_2 (massa atom C=12 dan O=16). O_2 adalah produksi oksigen (ton/ha), CO_{2n} merupakan serapan CO_2 per satuan luas (ton/Ha), 0,73 merupakan angka ekivalen atau konversi unsur CO_2 ke O_2 .

$$CO_2 = C_n \times 3,67 \text{ ----- (2)}$$

Produksi oksigen (O_2) ekosistem lahan di estimasi menggunakan rumus pengembangan dari rumus serapan CO_2 , Purnawan (2016) dalam (Sribianti et al. 2021) berdasarkan Persamaan 3.

$$O_2 = CO_{2n} \times 0,73 \text{ ----- (3)}$$

4. Nilai Manfaat Keberadaan (*Existance Value*)

Merupakan nilai yang diberikan oleh seseorang karena keberadaan dari sumberdaya alam dan lingkungan tanpa harus menggunakannya. Besar nilai ini didasarkan pada persepsi atau anggapan yang dirasakan oleh masyarakat baik dari sisi sosial maupun budaya. Nilai keberadaan ekosistem lahan sawah dihitung berdasarkan nilai upah tenaga kerja pada lahan sawah.

5. Total Nilai Manfaat Ekonomi Ekosistem Lahan Sawah

TEV merupakan *Total Economic Value* (Total Nilai Manfaat Ekonomi), NML adalah Nilai Manfaat Langsung, NMTL adalah Nilai Manfaat Tidak langsung, NP adalah Nilai Pilihan, dan NK adalah Nilai Keberadaan (Sribianti 2008). Nilai manfaat ekonomi dihitung dengan rumus Persamaan 4.

$$TEV = NML + NMTL + NP + NK \text{ ----- (4)}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Manfaat Langsung

Nilai manfaat langsung yang diperoleh dari ekosistem lahan sawah dari kegiatan usaha tani di Desa Moncobalang terdiri dari produksi padi dan produksi hortikultura seperti cemangi, bayam, kangkung, jagung, pare, dan sawi. Jika dibandingkan nilai manfaat ekonomi hortikultura, maka nilai manfaat ekonomi padi berkontribusi lebih besar bagi petani di Desa Moncobalang. Padi merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat di daerah tersebut, selain itu harga jual padi lebih tinggi dibandingkan produk hortikultura dengan kisaran harga padi dalam bentuk gabah rata-rata Rp 3.800 – Rp 4.200 per kilogram.

Nilai manfaat ekonomi produksi padi di Dusun Tompobalang sebesar Rp 1.066.268.202. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai manfaat ekonomi produksi padi di Dusun Karampuang yakni hanya sebesar Rp 1.029.943.465. Hal ini disebabkan karena luas lahan sawah di Dusun Tompobalang lebih luas dibandingkan di Dusun Karampuang. Sedangkan tanaman hortikultura yang memiliki nilai manfaat ekonomi paling besar yaitu tanaman bayam sebesar Rp 1.091.250.000/ha/tahun di Dusun Tompobalang (Tabel 1).

Tabel 1 menunjukkan total nilai manfaat langsung ekosistem lahan sawah di Desa Moncobalang dari ketiga dusun tersebut sebesar Rp 2.947.643.465/ha/tahun. Nilai terbesar

terdapat pada Dusun Tompobalang sebesar Rp 3.578.384.869 dan terendah terdapat di Dusun Moncobalang sebesar Rp 1.617.098.679/ha/tahun. Nilai manfaat ekonomi produksi padi di Desa Tompobalang lebih tinggi, yaitu sebesar Rp 1.066.268.202/ha/tahun dibandingkan nilai manfaat ekonomi produksi padi di Desa Dayu, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri sebesar Rp 53.730.000/ha/tahun (Damayanti 2019). Hal ini disebabkan karena rata-rata produksi padi yang dihasilkan di Desa Dayu lebih rendah, yaitu 5.790 kg/ha dibandingkan di Desa Tompobalang.

Tabel 1. Nilai manfaat langsung ekosistem lahan sawah di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

No	Jenis Komoditi	Dusun Tompobalang		Dusun Moncobalang		Dusun Karampuang	
		Luas Lahan (Ha)	Nilai Manfaat (Rp/ha/tahun)	Luas Lahan (Ha)	Nilai Manfaat (Rp/ha/tahun)	Luas Lahan (Ha)	Nilai Manfaat (Rp/ha/tahun)
1	Padi	9,4	1.066.268.202	12,54	963.848.679	7,07	1.029.943.465
2	Cemangi	0,31	817.200.000	0,05	72.000.000	0,23	827.200.000
3	Bayam	0,11	1.091.250.000	0,13	251.250.000	0,17	678.000.000
4	Kangkung	0,09	147.000.000	0,05	157.500.000	-	-
5	Jagung	0,15	66.666.667	-	-	-	-
6	Pare	0,10	216.000.000	-	-	-	-
7	Sawi	0,02	174.000.000	0,04	172.500.000	0,05	412.500.000
Total		10,18	3.578.384.869	12,81	1.617.098.679	7,52	2.947.643.465

2. Nilai Manfaat Tidak Langsung

Nilai manfaat tidak langsung merupakan nilai pemanfaatan berdasarkan fungsi tidak langsung dari keberadaan lahan sawah. Salah satu fungsi tidak langsung ekosistem lahan sawah yaitu limbah padi dan tanaman hortikultura yang dimanfaatkan sebagai pupuk kompos. Berdasarkan Tabel 2, produksi limbah pertanian dari lahan sawah terbesar terdapat pada produksi padi yakni sebesar 13.500 kg/ha. Harga limbah padi per kg sebesar Rp 2.500, sehingga nilai manfaat tidak langsung padi sebagai penghasil limbah sebesar Rp 33.750.000/ha/tahun. Apabila tingkat produksi yang tinggi akan menghasilkan limbah yang banyak pula. Selama ini pada umumnya limbah dari hasil pertanian hanya dibakar terutama pada limbah jerami padi, limbah daun, batang, dan bonggol jagung.

Tabel 2. Nilai manfaat tidak langsung lahan sawah di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa.

No	Jenis Komoditas	Produksi Limbah (Kg/Ha/Thn)	Hasil Produksi Limbah (Rp/Ha/Tahun)		
			Dusun Tompobalang	Dusun Moncobalang	Dusun Karampuang
1	Padi	13.500	33.750.000	33.750.000	33.750.000
2	Cemangi	1.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
3	Bayam	250	125.000	125.000	125.000
4	Kangkung	250	125.000	125.000	-
5	Jagung	6.000	15.000.000	-	-
6	Pare	1.500	750.000	-	-
7	Sawi	500	250.000	250.000	250.000
Total			51.000.000	35.250.000	35.125.000

Total hasil limbah pertanian tertinggi berada di Dusun Tompobalang sebesar Rp 51.000.000/ha/tahun dan terendah terdapat pada Dusun Karampuang yakni Rp 35.125.000/ha/tahun (Tabel 2). Nilai manfaat tidak langsung lahan sawah sebagai penghasil limbah untuk kompos di Desa Moncobalang sebesar Rp 118.375.000/ha/tahun. Jika dikalikan dengan luas lahan sawah di desa tersebut seluas 179,36 ha, maka total nilai manfaat tidak langsung lahan sawah sebagai penghasil limbah untuk kompos di Desa Moncobalang sebesar Rp 21.231.740.000/tahun. Nilai ini lebih rendah dibandingkan hasil penelitian nilai manfaat lahan sawah sebagai penghasil kompos di Kecamatan Lowokwaru, Malang, Jawa Timur yaitu sebesar Rp 7,76 trilyun (Suprihati 2017). Hal ini disebabkan karena luas lahan sawah pada kedua daerah tersebut berbeda, dimana luas sawah di Kecamatan Lowokwaru lebih luas, yaitu 205 ha.

3. Nilai Manfaat Pilihan

Merupakan nilai yang mengacu pada penggunaan langsung dan tidak langsung yang berpotensi dihasilkan di masa akan datang. Ini meliputi manfaat yang disimpan atau dipertahankan untuk kepentingan yang akan datang, apabila ada ketidakpastian akan ketersediaan sumberdaya tersebut. Nilai manfaat pilihan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah nilai manfaat ekonomi ekosistem lahan sawah sebagai penghasil oksigen dan penyerap karbondioksida, seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai manfaat pilihan ekosistem lahan sawah di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa.

No	Nilai Manfaat Pilihan	Dusun Tompobalang		Dusun Moncobalang		Dusun Karampuang	
		Luas Lahan (Ha)	Nilai Manfaat (Rp/thn)	Luas Lahan (Ha)	Nilai Manfaat (Rp/thn)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Nilai Manfaat (Rp/thn)
1	Serapan karbon (CO ²)	10,18	12.472.275,90	12,81	15.694.484,70	7,52	9.213.311,86
2	Penghasil oksigen (O ²)	10,18	126.453.924	12,81	159.123.258	7,52	93.411.936
Total		-	138.926.199,9	-	174.817.742,7	-	102.625.247,8

Nilai manfaat pilihan ekosistem lahan sawah sebagai penyerap karbon dihitung berdasarkan jumlah stok karbon lahan sawah sebesar 5 ton/ha (Tosiani 2015). Berdasarkan nilai tersebut diperoleh serapan karbon (CO₂) lahan sawah sebesar 18,35 ton/ha. Nilai manfaat ekosistem lahan sawah sebagai penyerap karbon terbesar diperoleh dari Dusun Tompobalang sebesar Rp 1.154.840,361/ha/tahun, nilai tersebut diperoleh dari total serapan karbon dikalikan dengan harga jual serapan karbon sebesar US\$ 4,57 per ton atau Rp 66.767,7/ton. Lahan sawah yang digunakan responden dalam berusahatani di Dusun Tompobalang seluas 10,18 ha, maka diperoleh total nilai manfaat pilihan ekosistem lahan sawah sebagai penyerap karbon sebesar Rp 12.472.275,90/tahun. Sedangkan nilai manfaat ekosistem lahan sawah sebagai penyerap karbon terendah diperoleh dari Dusun Karampuang sebesar Rp 9.213.311,864/tahun.

Nilai manfaat pilihan lahan sawah sebagai penghasil oksigen dihitung berdasarkan besarnya serapan karbon sebesar 18,35 ton/ha. Berdasarkan data tersebut diperoleh produksi O₂ sebesar 13,40 ton/ha yang diperoleh dari serapan karbon dikali dengan faktor konversi atom CO₂ ke O₂ sebesar 0,73, jika dikali dengan harga O₂ per ton dipasaran sebesar Rp 927.000/ton, maka diperoleh nilai lahan sawah sebagai penghasil oksigen (O₂) sebesar Rp 12.421.800/ha/tahun di Dusun Tompobalang. Luas lahan sawah di Dusun Tompobalang sebesar 10,18 ha sehingga diperoleh total nilai manfaat lahan sawah Dusun Tompobalang sebagai penghasil oksigen sebesar Rp 126.453.924/tahun. Nilai ini lebih tinggi dibanding pada kedua dusun yang lain yang terdapat di Desa Moncobalang.

4. Nilai Manfaat Keberadaan

Keberadaan lahan sawah di Desa Moncobalang memberikan manfaat atau peluang bagi terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat terutama petani dengan mendapatkan upah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya. Nilai manfaat keberadaan lahan sawah dapat dilihat pada Tabel 4.

Nilai keberadaan dari suatu lahan sawah adalah nilai atau jasa yang didapatkan orang lain melalui kegiatan usahatani. Jasa pengolahan lahan menggunakan traktor diperoleh upah sebesar Rp 15.000/are, dan jasa penanaman padi diperoleh upah Rp 20.000/are yang sudah menjadi ketentuan untuk upah dari komoditas padi. Untuk jasa penanaman komoditas hortikultura berbeda-beda sesuai luas lahan yang ditanami dan kebaikan hati para pemilik lahan untuk memberikan upah, sedangkan untuk jasa pemanenan memiliki nilai yang berbeda-beda sesuai komoditas tanaman dan cara panennya.

Tabel 4. Nilai manfaat keberadaan lahan di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa.

No	Jenis Komoditas	Nilai Manfaat (Rp/ha/tahun)		
		Dusun Tompobalang	Dusun Moncobalang	Dusun Karampuang
1	Padi	5.500.000	5.500.000	5.500.000
2	Cemangi	20.500.000	20.000.000	20.000.000
3	Bayam	10.000.000	9.800.000	9.800.000
4	Kangkung	4.000.000	3.800.000	-
5	Jagung	3.500.000	-	-
6	Pare	3.500.000	-	-
7	Sawi	3.500.000	3.700.000	3.700.000
Total		50.500.000	42.800.000	39.000.000

Nilai manfaat keberadaan lahan sawah tertinggi diperoleh dari Dusun Tompobalang sebesar Rp 50.500.000/ha/tahun untuk keseluruhan komoditas yang di teliti di Dusun Tompobalang, dan yang terendah berada di Dusun Karampuang yakni Rp 39.000.000/ha/tahun. Total nilai manfaat keberadaan lahan sawah sebagai penyedia lapangan kerja di Desa Moncobalang sebesar Rp 132.300.000/ha/tahun. Jika dikalikan dengan luas lahan sawah di desa tersebut seluas 179,36 ha, maka total nilai manfaat lahan sawah sebagai penyedia lapangan kerja sebesar Rp 23.729.328.000/tahun. Nilai ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil penelitian nilai ekonomi lahan sawah sebagai penyedia

lapangan kerja petani di Kabupaten Pasuruan yaitu sebesar Rp 3.047.837.184 atau Rp 31.227.840/ha/tahun (Fitriyah 2021). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai ekonomi lahan sawah sebagai penyedia lapangan kerja memberikan kontribusi yang tinggi terhadap ketersediaan lapangan kerja bagi petani di daerah tersebut.

5. Total Nilai Manfaat Ekosistem Lahan Sawah

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai manfaat ekonomi ekosistem lahan sawah Desa Moncobalang Kecamatan Barombong yang paling besar dari nilai manfaat langsung yaitu sebesar Rp 8.170.127.013/ha/tahun atau Rp1.465.393.981.051,7/tahun sedangkan yang paling rendah dari nilai manfaat tidak langsung yaitu sebesar Rp 121.375.000/ha/tahun atau Rp 21.769.820.000/tahun. Total nilai manfaat ekosistem lahan sawah di Desa Moncobalang sebesar Rp 1.585.573.107.051/tahun, dengan luas lahan sawah di Desa Moncobalang seluas 179,36 ha.

Tabel 5. Total nilai manfaat ekosistem lahan sawah di Desa Moncobalang, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa.

No	Manfaat	Nilai Manfaat Ekonomi (Rp/ha/Tahun)			Total Nilai Manfaat (Rp/Tahun)
		Tompobalang	Moncobalang	Karampuang	
1	Manfaat Langsung	3.578.384.869	1.617.098.679	2.974.643.465	1.465.393.981.051
2	Manfaat Tidak Langsung	51.000.000	35.250.000	35.125.000	21.769.820.000
3	Manfaat Pilihan	138.926.199,9	174.817.742,70	102.625.247,86	74.679.978.000
4	Manfaat Keberadaan	50.500.000	42.800.000	39.000.000	23.729.328.000
	Total	3.818.811.069	1.869.966.422	3.124.393.713	1.585.573.107.051

IV. KESIMPULAN

Manfaat yang diperoleh dari ekosistem lahan sawah Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yaitu: nilai manfaat langsung yang terdiri dari : nilai produksi padi, nilai produksi jagung, nilai produksi tanaman hortikultura (cemangi, bayam, kangkung, sawi, pare); nilai manfaat tidak langsung yang dihitung dari nilai hasil limbah pertanian; nilai manfaat pilihan yang dihitung dari nilai ekosistem sawah sebagai penyerap karbon dan penghasil oksigen dan nilai manfaat keberadaan lahan sawah sebagai sumber pendapatan bagi buruh tani. Total nilai manfaat ekonomi ekosistem lahan sawah sebesar Rp8.813.171.208/ ha/tahun yang terdiri dari nilai manfaat langsung sebesar Rp 8.143.127.013/ha/tahun, nilai manfaat tidak langsung sebesar Rp 121.375.000/ha/tahun, nilai manfaat pilihan sebesar Rp 416.369.190/ha/tahun dan nilai manfaat keberadaan sebesar Rp 132.300.000/ha/tahun. Limbah yang dihasilkan dari lahan pertanian sebaiknya dimanfaatkan kembali ke lahan agar bisa menjadi pupuk alami, karena selain dapat mengurangi pemakaian pupuk buatan, limbah dari sisa lahan pertanian lebih ramah lingkungan dan memiliki nilai manfaat ekonomi yang besar serta dapat menambah pendapatan bagi petani.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Moncobalang, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa dan berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

VI. REFERENSI

- Adimihardja, A. (2008). Teknologi dan strategi konservasi tanah dalam kerangka revitalisasi pertanian. *Pengembangan Inovasi Pertanian* 1(2): 105–124.
- Damayanti, R. P. (2019). Valuasi ekonomi multifungsi lahan sawah untuk kebijakan agribisnis. Thesis. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Dixon, J. A., and Sherman, P. B. 1991. Economics of protected areas. *Ambio* 20(2): 68–74. DOI: 10.2307/4313779
- Fitriyah, A. (2021). Valuasi Ekonomi Multi Fungsi Lahan Sawah Di Kabupaten Pasuruan. Thesis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hardjana, A. K. (2010). Potensi biomassa dan karbon pada hutan tanaman Acacia mangium di HTI PT. Surya Hutani Jaya, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 7(4): 237–249.
- Irawan, E. H., and Maswar, R. L. 2003. Watung, dan F. Agus. 2004. Persepsi dan apresiasi masyarakat terhadap multifungsi pertanian: Studi kasus di Jawa Barat dan Jawa Tengah. in: *Prosiding Seminar Multifungsi Pertanian dan Konservasi Sumber Daya Lahan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat, Bogor.* hlm 21–43.
- Rahmanto, B., Irawan, B., and Agustin, N. K. 2006. Persepsi mengenai multifungsi lahan sawah dan implikasinya terhadap alih fungsi ke penggunaan non pertanian. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Udayana University* 6(2): 43971.
- Sribianti, I. 2008. Valuasi ekonomi hutan mangrove: Studi kasus valuasi ekonomi kawasan hutan mangrove Malili kabupaten Luwu Timur. *J. Sains. & Teknol* 8: 186–192.
- Sribianti, I., Muthmainnah, Hikmah, and Kiswandi. 2021. Economic valuation of mangrove ecosystem environmental services based on green economy. in: *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* IOP Publishing 12116.
- Suprihati, R. 2017. The Economic Value of Paddy Field Based on Its Faculties to Support Land Productivity in Lowokwaru Subdistrict, Malang, East Java. *Agricultural Socio-Economics Journal* 17(3): 119–133.
- Tosiani, A. 2015. *Buku kegiatan serapan dan emisi karbon*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumberdaya Hutan, Jakarta.
- Tuwo, A. 2011. *Pengelolaan ekowisata pesisir dan laut: pendekatan ekologi, sosial-ekonomi, kelembagaan, dan sarana wilayah*. Brillan internasional.
- Watson, R. T., Noble, I. R., Bolin, B., Ravindranath, N. H., Verardo, D. J., and Dokken, D. J. 2000. IPCC special report on land use, land-use change, and forestry. IPCC Geneva, Switzerland.